



PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR JASA PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2020-2024

Hilda Yunita Sukmana¹, Khusnul Fadilah Muhlis², Dian Isnawati³, Aldila
Krisnaresanti⁴

¹²³⁴Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman,
Jl. Profesor Dr. HR. Boenyamin No, 708, Dukuh Bandong, Grendeng, Kec. Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, 53122

*Penulis Korespondensi: hilda.sukmana@mhs.unsoed.ac.id , khusnul.muhlis@mhs.unoed.ac.id ,
dian.isnawati@unsoed.ac.id

Abstract. *The educational services sector in Banyumas Regency has experienced rapid development, yet its sectoral contribution to regional poverty reduction still requires empirical testing. This study aims to analyze the impact of growth in the educational services sector on the poverty rate in Banyumas Regency during the 2020–2024 period. A quantitative method with a simple linear regression analysis approach was used, utilizing secondary time-series data obtained from the Statistics Indonesia (BPS). Hypothesis testing was conducted partially using a significance test (t-test). The results of the study indicate that the educational services sector growth variable has a t-statistic value of -3.878 with a significance level of 0.030 (< 0.05). This research proves that the growth of the educational services sector partially has a significant and negative effect on the poverty rate. An increase in economic performance within the education sector is proven effective in reducing the poverty percentage in Banyumas Regency. Theoretically, this growth creates a local multiplier effect through labor absorption and micro-businesses around educational institutions, as well as strengthening the quality of human capital. The policy implication of this research highlights the importance for the local government to continuously support the expansion and integration of the education sector with the economic sector to achieve a more inclusive poverty reduction.*

Keywords: *Banyumas Regency; Economic Growth; Educational Services Sector; GRDP; Poverty .*

Abstrak. Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Banyumas mengalami perkembangan pesat, namun kontribusinya secara sektoral terhadap penurunan kemiskinan daerah masih memerlukan pengujian empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor jasa pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyumas pada periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana berbasis data sekunder runtun waktu (time series) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji signifikansi (Uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan sektor jasa pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar -3,878 dengan tingkat signifikansi 0,030 (< 0,05). Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan performa ekonomi pada sektor pendidikan terbukti efektif menurunkan persentase kemiskinan di Kabupaten Banyumas. Secara teoretis, pertumbuhan ini menciptakan multiplier effect lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan usaha mikro di sekitar institusi pendidikan, serta memperkuat kualitas modal manusia (human capital). Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah daerah untuk terus mendukung ekspansi dan integrasi sektor pendidikan dengan sektor ekonomi agar tercipta penurunan kemiskinan yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Kabupaten Banyumas; Kemiskinan; PDRB; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Jasa Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang menjadi tantangan utama pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Secara teoretis, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar material, tetapi juga mencakup rendahnya akses terhadap kualitas hidup yang layak, termasuk kesehatan dan pendidikan.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakteristik unik. Di satu sisi, Banyumas khususnya Kota Purwokerto berkembang pesat sebagai pusat penyedia jasa pendidikan tinggi dan menengah di bagian barat Jawa Tengah. Pertumbuhan sektor jasa pendidikan di wilayah ini tumbuh positif, yang dibuktikan dengan adanya universitas, institut, serta lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Secara makro, sektor jasa pendidikan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa Pendidikan dan Presentase Kemiskinan Kabupaten Banyumas tahun 2020-2024

Tahun	Sektor Jasa Pendidikan	Presentase Kemiskinan
2020	-1,73	13,26
2021	3,35	13,66
2022	8,99	12,84
2023	5,75	12,53
2024	6,2	11,95

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas

Namun di sisi lain, kontradiksi ekonomi masih terlihat. Meskipun sektor jasa pendidikan mengalami pertumbuhan positif pasca 2020 hingga mencapai 6,2% ditahun 2024, dan angka kemiskinan mengalami penurunan secara bertahap dari 13,66% pada 2021 menjadi 11,95% pada 2024, namun angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas masih memerlukan perhatian serius agar tidak menciptakan

ketimpangan. Investasi dan perputaran uang di sektor pendidikan idealnya mampu menciptakan multiplier effect (efek pengganda) seperti penyerapan tenaga kerja lokal, tumbuhnya sektor UMKM hingga peningkatan kualitas modal manusia (human capital). Oleh karena itu, penting untuk menguji secara empiris sejauh mana pertumbuhan sektor jasa pendidikan ini secara riil berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyumas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tren pertumbuhan ekonomi sektor jasa pendidikan dan perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyumas dalam kurun waktu 2020-2024. Menguji dan mengetahui pengaruh signifikan dari pertumbuhan sektor jasa pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyumas.

2. KAJIAN TEORITIS

Dahlan Tampubolon dkk dalam buku *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi* (2025) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Ini biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan output ekonomi dari waktu ke waktu dan seringkali digunakan untuk menilai kemajuan suatu negara dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun pertumbuhan ekonomi secara teoretis idealnya berdampak pada penurunan kemiskinan, namun realitasnya dampak tersebut tidak terjadi secara otomatis menurunkan angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak memberikan manfaat bagi masyarakat miskin, hal tersebut diambil dari beberapa kritikan terhadap konsep *trickle down effect* bahwa tidak meratanya pertumbuhan ekonomi menimbulkan ketimpangan kekayaan yang mana konsep tersebut hanya berimplikasi pertumbuhan ekonomi akan mendorong pengeluaran dari kapitalisme pasar bebas dan dirasakan terlebih dahulu kepada penduduk kaya sementara mereka yang berpenghasilan rendah tidak menerima pemotongan pajak. Situasi ini memperlebar ketimpangan pendapatan dan kekayaan (Aini & Nugroho, 2023).

Untuk mengatasi ketimpangan dari pertumbuhan ekonomi tersebut, diperlukan adanya strategi untuk meningkatkan kualitas modal manusia (*human capital*), yaitu pendidikan yang mempunyai peran krusial. Menurut Qoiriyah, Marseto, dan Utami (2025), pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan pengetahuan individu. Semakin tinggi pendidikan, semakin baik kemampuan seseorang, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. SDM berkualitas tinggi diperlukan untuk menciptakan nilai tambah dan menyerap angkatan kerja, sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Namun, masalah kemiskinan sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan pertumbuhan populasi yang tidak terkontrol. Situasi ini dapat menyempitkan kesempatan kerja, sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat akibat banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Seiring dengan perkembangan zaman, institusi pendidikan tidak lagi hanya dipandang sebagai lembaga sosial, melainkan juga berkembang menjadi sektor industri jasa yang dinamis. Menurut Adnan, Bahaf, & Zohriah (2024) Pendidikan adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat dan individu. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial telah mempengaruhi strategi produk dan distribusi dalam pendidikan secara signifikan. Produk jasa pendidikan, yang mencakup berbagai layanan pendidikan seperti pelatihan, pembelajaran, dan pengembangan keterampilan, telah mengalami evolusi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir.

Pendidikan terbukti memiliki peran strategis mendukung kemajuan ekonomi. Melalui peningkatan produktivitas, inovasi, dan inklusi sosial, pendidikan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Budiana & Pastika; 2025).

Sebaliknya, kegagalan dalam mengoptimalkan peran strategis pendidikan dan pertumbuhan ekonomi ini dapat memperparah lingkaran kemiskinan. Menurut Qoiriyah, Marseto, dan Utami (2025), kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang bersifat kompleks dan menjadi perhatian utama bagi pemerintah di berbagai negara. Keberadaan kemiskinan dapat menjadi penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan serta kemajuan peradaban masyarakat. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya pendapatan masyarakat. Selain itu, tingginya tingkat kemiskinan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti jumlah penduduk

yang tinggi di suatu daerah, perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, rendahnya akses dan kualitas pendidikan, serta meningkatnya angka pengangguran. Di Indonesia sendiri, tingkat kemiskinan turut dipengaruhi oleh besarnya upah minimum yang belum memadai untuk mencukupi kebutuhan dasar penduduk.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor yang kompleks. Sehingga analisis mengenai fenomena ini perlu ditinjau dari performa ekonomi sektoral di tingkat regional. Tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB, baik berdasarkan pendekatan pengeluaran maupun menurut sektor usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dalam konteks daerah, khususnya melalui pendekatan yang dapat mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang berdampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan (Mulia & Rosalia; 2025).

Dari seluruh pandangan diatas penegasan teoretis berakhir pada satu kesimpulan mengenai hakikat kemiskinan itu sendiri. Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi semata, namun juga merupakan masalah multidimensional yang terkait dengan aspek sosial, politik, dan kesempatan yang tidak merata dalam masyarakat. Kemiskinan menjadi cerminan dari interaksi kompleks antara individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang menuntut pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam penanganannya (Maharini dkk., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Banyumas. Variabel penelitian ini adalah data time series pertumbuhan ekonomi sektor jasa pendidikan tahun 2020-2024 sebagai variabel independen dan kemiskinan tahun 2020-2024 sebagai variabel dependen. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menggunakan run test.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis korelasi, analisis regresi sederhana uji-t dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 25. Rumus regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Sektor Jasa Pendidikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah syarat-syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda maupun sederhana berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Tujuannya adalah untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tersebut valid, objektif, dan tidak bias.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini berukuran kecil ($n = 5$), maka pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk.

Tabel 2. uji normalitas

variabel	sig	batas	Keterangan
Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan sebagai independent	0,274	> 0,05	Normal
Kemiskinan sebagai dependent	0,987	> 0,05	Normal

Sumber: data sekunder BPS (diolah), 2026

Berdasarkan hasil output Tests of Normality pada tabel Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan adalah sebesar 0,274 dan untuk variabel Kemiskinan adalah sebesar 0,987. Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari taraf kesalahan yang ditentukan ($0,274 > 0,05$ dan $0,987 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2. *Uji Heteroskedastisitas*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas (varians data bersifat homogen), sehingga model regresi layak digunakan.

3. *Uji Autokorelasi*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan pengujian non-parametrik Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,326. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,326 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi antar residual dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi independensi residual telah terpenuhi.

4. *Uji Linearitas*

Berdasarkan pengujian linearitas menggunakan pendekatan grafik Scatterplot antara variabel Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan (X) dan Kemiskinan (Y), diperoleh hasil bahwa kelima titik data menyebar secara konsisten membentuk pola garis diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Pola sebaran data yang membentuk garis lurus ini menunjukkan bahwa asumsi hubungan linear antara Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan dan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas Tahun 2020–2024 telah terpenuhi, sehingga pemodelan menggunakan Regresi Linear Sederhana dinyatakan sah dan layak.

B. Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur hubungan linear serta arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga +1, di mana angka yang semakin mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sedangkan tanda positif (+) atau negatif (-) menunjukkan arah pergerakan hubungan antarvariabel tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan awal antar indikator sebelum dilakukan prediksi yang lebih jauh.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics, hasil pengujian korelasi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. korelasi pearson

Sumber: Data Sekunder BPS (diolah), 2026

		Pertumbuhan Sektor Pendidikan	Kemiskinan
Pertumbuhan Sektor Pendidikan	Pearson Correlation	1	-0,913*
	Sig. (2-tailed)		0,030
	N	5	5
Kemiskinan	Pearson Correlation	-0,913	1
	Sig. (2-tailed)	0,030	
	N	5	5

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,913. Nilai ini menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat Kemiskinan di Kabupaten Banyumas karena berada pada rentang koefisien 0,80–1,00. Tanda negatif (-) menandakan hubungan tersebut bersifat terbalik, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan sektor pendidikan, maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun secara nyata.

C. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh serta arah hubungan antara satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk melihat bagaimana peran Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan dalam memprediksi tingkat Persentase Kemiskinan di Kabupaten Banyumas.

Menurut perhitungan analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig t	Kerangan
(Constant)	3,362	69,639		
Pertumbuhan Sektor Pendidikan	-0,163	3,878	0,030	Signifikan
hitung	15,037			
Sig. F	0,030			
Square (R^2)	0,834			

Sumber: Data Sekunder BPS (diolah), 2026

Menurut perhitungan analisis regresi linear sederhana pada tabel 4 diatas, diperoleh persamaan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,362 - 0,163X$$

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan fungsi regresi linear sederhana tersebut memiliki arti yaitu nilai konstanta (a) sebesar 13,362 menunjukkan makna bahwa apabila nilai laju pertumbuhan sektor jasa pendidikan di kabupaten Banyumas dianggap konstan atau sama dengan nol ($X=0$), maka rata-rata nilai tingkat persentase kemiskinan berada pada angka 13,362%.

Sementara itu, nilai koefisien regresi (b) sebesar $-0,163$ menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah atau negatif, yang berarti setiap terjadi peningkatan pada laju pertumbuhan sektor jasa pendidikan sebesar 1%, maka dampak riil yang dihasilkan mampu menekan dan menurunkan tingkat persentase kemiskinan di kabupaten Banyumas sebesar 0,163%. Tanda minus (-) pada nilai koefisien tersebut menegaskan bahwa perluasan di sektor pendidikan berjalan berbanding terbalik dengan angka kemiskinan selama periode tahun 2020-2024.

D. Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar proporsi atau persentase perubahan variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independennya.

Merujuk pada nilai R Square pada Tabel 4, diperoleh angka sebesar 0,834. Proporsi ini membuktikan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan terhadap naik turunnya tingkat Kemiskinan di Kabupaten Banyumas adalah sebesar 83,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 16,6% dijelaskan oleh variasi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Uji Kelayakan Model

Uji F dalam penelitian regresi linear sederhana digunakan sebagai uji kelayakan model untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan

untuk menjelaskan pengaruh variabel Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,037 dengan tingkat signifikansi (Sig. F) sebesar 0,030. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan ($0,030 < 0,05$), maka model regresi linear sederhana dalam penelitian ini dinyatakan layak dan tepat untuk digunakan dalam memprediksi tingkat Persentase Kemiskinan di Kabupaten Banyumas berdasarkan variabel Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan.

F. Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t ditujukan untuk menguji hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Banyumas Tahun 2020–2024.
- H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Banyumas Tahun 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji t) pada Tabel 4, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan sebesar -3,878 dengan nilai signifikansi (Sig. t) sebesar 0,030. Melalui kriteria pengujian berbasis probabilitas, karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan ($0,030 < 0,05$), maka keputusan pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, Pertumbuhan Sektor Jasa Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Banyumas Tahun 2020–2024. Arah pengaruh yang negatif menunjukkan adanya hubungan asimetris, artinya setiap peningkatan laju pertumbuhan pada sektor jasa pendidikan secara nyata berkontribusi dalam menurunkan persentase kemiskinan di Kabupaten Banyumas.

Pembahasan

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan di Kabupaten Banyumas bukan hanya berfungsi sebagai agen sosial pencerdas bangsa, melainkan telah menjelma sebagai sektor ekonomi struktural yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan. Signifikansi pengaruh ini dapat dikelompokkan melalui dua jalur transmisi ekonomi utama, yaitu jalur langsung (*direct effect*) dan jalur tidak langsung (*indirect/multiplier effect*).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat *Human Capital Theory* yang diadopsi dari Qoiriyah, Marseto, dan Utami (2025) serta Budiana & Pastika (2025). Pertumbuhan nilai nominal PDRB pada sektor jasa pendidikan di Kabupaten Banyumas mencerminkan peningkatan akses, kualitas, dan ekspansi lembaga pendidikan (baik menengah maupun tinggi) di wilayah tersebut. Peningkatan kapasitas sektor pendidikan ini secara bertahap berhasil menaikkan keahlian (*skill*), pengetahuan, dan produktivitas tenaga kerja lokal di Banyumas. Dengan modal manusia yang lebih berkualitas, masyarakat usia produktif memiliki daya saing yang lebih tinggi untuk terserap di pasar kerja formal atau membuka lapangan usaha mandiri. Peningkatan produktivitas ini berujung pada kenaikan pendapatan rumah tangga, yang secara otomatis mengeluarkan mereka dari lingkaran kemiskinan.

Kabupaten Banyumas, khususnya kawasan perkotaan Purwokerto, dikenal secara regional sebagai pusat pendidikan tinggi di bagian barat Jawa Tengah. Pertumbuhan sektor jasa pendidikan yang ada dalam PDRB tahun 2020–2024 memicu perputaran uang yang masif dari sektor turunan (*derivative sectors*). Banyaknya aktivitas akademik menarik kedatangan ribuan pelajar dan mahasiswa dari luar daerah. Fenomena ini menciptakan *multiplier effect* yang luar biasa bagi ekonomi masyarakat kelas bawah di Banyumas, di antaranya: Sektor Informal dan UMKM: Tumbuhnya usaha kos-kosan, kontrakan, warung makan, jasa binatu (*laundry*), hingga industri kreatif penyedia kebutuhan mahasiswa. Serta penyerapan Tenaga Kerja Non-Akademik. Melalui jalur sirkular ekonomi ini, uang yang masuk ke sektor

pendidikan terdistribusi secara inklusif ke masyarakat sekitar institusi pendidikan. Sehingga ketika sektor jasa pendidikan tumbuh positif, persentase kemiskinan di Kabupaten Banyumas mengalami penurunan yang signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Banyumas pada periode tahun 2020–2024 terbukti berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat kemiskinan daerah. Melalui pengujian hipotesis secara parsial, peningkatan performa ekonomi pada sektor pendidikan secara efektif mampu menekan dan menurunkan persentase kemiskinan di Kabupaten Banyumas, di mana setiap kenaikan laju pertumbuhan sektor jasa pendidikan sebesar 1% berdampak pada penurunan persentase kemiskinan sebesar 0,163%. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan asimetris yang inklusif, karena perluasan aktivitas akademik dari institusi pendidikan di wilayah perkotaan seperti Purwokerto berhasil menciptakan efek bagi ekonomi masyarakat. Sektor ini secara nyata mendorong penyerapan tenaga kerja non-akademik serta menumbuhkan usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar lingkungan kampus, seperti usaha tempat tinggal sewaan, kuliner, dan industri kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat kualitas potensi penduduk setempat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk terus memberikan dukungan penuh terhadap ekspansi, penyediaan fasilitas, dan integrasi sektor pendidikan dengan sektor ekonomi riil agar pengentasan kemiskinan dapat berjalan secara lebih inklusif dan merata. Meskipun demikian, generalisasi atas hasil penelitian ini harus dilakukan secara hati-hati mengingat adanya keterbatasan penelitian, terutama pada ruang lingkup sampel data sekunder runtun waktu yang relatif singkat dan berukuran kecil, yaitu hanya mencakup kurun waktu lima tahun (2020–2024) dengan lima titik sampel. Oleh karena itu, bagi penelitian yang akan datang, disarankan untuk memperpanjang rentang periode pengamatan serta menambahkan variasi variabel independen lainnya di luar model ini yang turut memengaruhi tingkat kemiskinan makro regional agar mampu menerangkan fenomena kemiskinan secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97-111. doi:10.35906/jep.v8i1.1039
- Adnan., Bahaf, A.B., & Zohriah, A. (2024). Strategi Produk dan Distribusi Jasa Pendidikan Dalam Konteks Pendidikan Modern. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 7-14. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Aini, S.N., & Nugroho, R.Y.Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 20-36. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>
- Bangkang, Y. L., Lopian, A. L.C. P., & Siwu, H. F.D. (2025). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA TOMOHON. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(2), 176-195. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.140>
- Bella, L. B. F. (2026). Identifikasi sektor unggulan dan proyeksi pertumbuhan ekonomi Banyumas 2020-2024: Pendekatan LQ-DLQ dan MRP, analisis PDRB Kabupaten Banyumas dan Provinsi Jawa Tengah. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 9(1), 72–83. <https://ojs.ejournalunigoro.com/JEMeS/article/view/1715>
- Budiana, I. K., & Pastika, I. W. (2025). Kajian Dampak Pendidikan Terhadap Kemajuan Ekonomi. *Journal of Economics Development Research*, 1(3), 122-130. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i3.148>.
- Chandra, N. E., Juliza, M., & Nashrullah, M. H. (2025). Peramalan kemiskinan di Kabupaten Banyumas menggunakan regresi nonparametrik dengan pendekatan kernel Nadaraya Watson Adjusted. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 11(1), 120–128. doi:10.52166/ujmc.v11i1.10646
- Chika Maharani, Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Arif Fadilla. (2024, Maret). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1, 1-10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Christy, N., Asmara, K. A., & Bachtiar, A. (2024). Analisis pengaruh antara pendidikan, kesehatan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 678-688. doi:10.52166/ujmc.v11i1.10646
- Fatri, H. I. F., & Suyanto. (2025). Pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan melalui pendapatan perkapita sebagai variabel intervening di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2022. *SMR: Dr. Soetomo Management Review*, 3(1), 1-14. doi:10.25139/smr.v3i1.9450

- Febrayanto, C. R., & Susiyanti, F. (2024). Tren sektor unggulan dan kualitas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes tahun 2018-2022. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 494-507. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i3.9848>.
- Fernando, E., & Samsuddin, M. A. (2025). Analisis pengaruh tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017 - 2024. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 54-63.
- Ghale, A. J. D., Elaman, G. M. P. T., Bana, E. C., Iri, G. K., Jemahan, M. J. D. C., Teti, T. A., & Lawalu, E. M. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 778-784. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1134>
- Miftaql Qoiriyah, Marseto, & Utami, A. F. (2025, November). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5, 255-264. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.6384>
- Mulia, F.S.,& Rosalia, A.C.T. (2025). Analisis Sektor Unggulan dan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Brebes. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(1), 261-276. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1699>
- Panggabean, E., Sianturi, F. A., Selvia, S., & Dewi, S. (2023). Comparison of Simple Additive Weighting method with Multi-Objective Optimization by Ratio Analysis: SAW and MOORA DSS. *Sinkron: Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, 7(1), 380-389. doi:10.3395/sinkron.v8i1.12015
- Rioke, R., & Sugandha, A. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Science & Engineering*, 2(2), 7-13. doi:10.54199/pjse.v2i2.135
- Tampubolon, D., dkk (2025). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi*. CV. Rey Media Grafika.
- Witta, S., Yulianita, A., Igamo, A., & Imelda, I. (2022). Pengaruh belanja fungsi pendidikan, belanja fungsi kesehatan dan pengangguran terhadap kemiskinan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 195-209. doi:10.14710/jdep.5.3.195-209
- Yoseb Boari, Heppi Syofya, Ika Agustina, Rohman, M. F., & Rosalia Irawaty. (2024, juni). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8, 1-13. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13762>